

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

BENNY CHANDRA
ARIESTA TIKA K. P. S. PUTRI

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia
ariesta@stietrisakti.ac.id

Received: February 05, 2026, 2025; Revised: February 10, 2026; Accepted: February 14, 2026

Abstract: *This study is to obtain empirical evidence of several factors affecting firm value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables used in this study are Corporate Social Responsibility, Firm Size, Firm Age, Leverage, Asset Growth, Return on assets, and Foreign Ownership on Firm Value. The data used in this study is quantitative data from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This study employs a purposive sampling method, involving 227 companies, with a total of 676 data points that met the criteria and passed the outlier test. The results of the study indicate that, first, Corporate Social Responsibility, Firm Age, Leverage, and Return on assets have a significant effect on Firm Value. Second, Firm Size, Asset Growth, and Foreign Ownership do not have a significant effect on Firm Value.*

Keywords: *Asset Growth, Corporate Social Responsibility, Firm Size, Firm Age, Leverage, Return on assets, Foreign Ownership.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dari beberapa faktor terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Aset, *Return on assets*, dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atas perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 227 perusahaan, dengan total 676 data yang lolos kriteria dan uji *outlier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Corporate Social Responsibility*, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan *Return on assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kedua, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Aset, *Return On Asset*, Kepemilikan Asing.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan sepenuhnya hal-hal yang berkaitan dengan operasi mereka agar dapat membantu investor dalam membuat keputusan

investasi. Baik organisasi besar maupun kecil, selain memenuhi persyaratan legislasi, cenderung mempertahankan investor yang ada dan menarik investor potensial melalui publikasi laporan keuangan mereka, terutama ketika

saham modal suatu perusahaan dimiliki secara luas dan urusannya menarik bagi publik secara umum [Blessing dan Onoja \(2015\)](#).

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan fungsi-fungsi manajemen keuangan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya Husnan (1987) dalam [Tarigan et al. \(2022\)](#). Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang [Tarigan et al. \(2022\)](#).

Manajemen harus memperhatikan aspek penting ini karena nilai perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan. Harga saham perusahaan di pasar modal menunjukkan nilainya. Setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan investor lebih banyak agar mereka dapat terus meningkatkan kinerja bisnisnya, dan meningkatkan nilai adalah salah satu cara untuk mencapainya. Laba bersih juga mempengaruhi harga saham karena merupakan salah satu faktor dasar yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sertamenunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi [Lintong dan Wokas \(2022\)](#). Sebagai contoh, PT Bank Negara Indonesia Tbk melaporkan laba bersih sebesar Rp 20,9 triliun pada tahun 2023, meningkat 14,2% dari Rp 18,3 triliun tahun sebelumnya, dan membagikan 50% dari laba bersih sebagai dividen, meningkat 42,76% dari Rp 7,32 triliun tahun sebelumnya. Fenomena ini mendorong penelitian ini untuk

mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) yang menganalisis *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan di negara-negara Asia Tenggara dari tahun 2012 hingga 2018. Penelitian ini merubah periode analisis ke menjadi tahun 2021 hingga 2023 dan menambahkan kepemilikan asing sebagai variabel independen baru, yang memberikan wawasan tentang jumlah saham yang dimiliki oleh entitas internasional. Variabel ini berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Stockholder Theory

Teori pemangku kepentingan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1994) dan dijelaskan oleh [Ghozali \(2020\)](#), membantu mengatasi tiga masalah bisnis utama: penciptaan nilai dalam konteks bisnis global, etika kapitalisme, dan pola pikir manajerial terkait kedua masalah tersebut. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan, kelompok, dan individu sebagai unit analisis dalam etika bisnis dan manajemen organisasi.

Penelitian oleh [Affah et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pemahaman dan pengelolaan kepentingan beragam pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat dapat membantu perusahaan menyelesaikan berbagai masalah. Menurut [Astuti et al. \(2022\)](#), perusahaan perlu berusaha memberikan manfaat yang seimbang kepada semua pihak terkait, sesuai pandangan [Mahajan et al. \(2023\)](#). Hubungan antara teori pemangku kepentingan dan nilai perusahaan sangat erat. Perusahaan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan cenderung membangun reputasi yang baik, meningkatkan loyalitas, dan menciptakan nilai jangka panjang yang

berkelanjutan. Sebaliknya, mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan dapat merugikan citra dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Agency Theory

Teori keagenan, yang dijelaskan oleh Atkinson dan Feltham dalam [Godfrey et al. \(2010\)](#), berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana kesejahteraan agen dipercayakan kepada prinsipal. Teori ini mengkategorikan permintaan informasi keuangan berdasarkan tujuan penatalayanan dan pengambilan keputusan. Permintaan informasi penatalayanan bertujuan untuk memotivasi agen dan mendistribusikan risiko secara efisien.

Teori keagenan memberikan dasar untuk mempelajari kontrak antara agen dan prinsipal serta memprediksi dampak ekonomi dari standar yang diterapkan. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen untuk membuat keputusan, meskipun mereka sering kesulitan membedakan penghargaan berdasarkan preferensi, kepercayaan, dan informasi yang tersedia. Hak dan kewajiban antara agen dan prinsipal diatur dalam perjanjian kerja yang saling menguntungkan ([Raharjo 2007](#)).

Menurut [Lusiana dan Agustina \(2017\)](#), teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak antara direktur dan agen. Dalam konteks ini, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, sementara agen bertugas menjalankan keputusan atas nama pemegang saham, dengan pendelegasian wewenang untuk melaksanakan tugas tertentu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator kunci dalam menilai keberhasilan finansial suatu entitas, yang diwakili oleh harga saham dan nilai buku. Peningkatan nilai perusahaan berkontribusi pada keuntungan pemilik dan kepercayaan investor ([Astuti et al. 2022](#)).

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli dan dapat diukur dari nilai pasar serta total kewajiban. Kenaikan harga saham menunjukkan keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang positif ([Tsaniatuzaima dan Maryanti 2022](#)). Menurut Marantika (2012) dalam [Tsaniatuzaima dan Maryanti \(2022\)](#), semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kekayaan pemiliknya. Selain itu, peningkatan nilai saham dapat meningkatkan pembagian bonus dan pendapatan lainnya Kasmir (2010) dalam ([Tsaniatuzaima dan Maryanti 2022](#)).

Nilai perusahaan menarik bagi investor dalam menilai keberhasilan. Harga saham yang tinggi mencerminkan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan Damas et al. (2021) dalam [Tonay dan Murwaningsari \(2022\)](#); Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam ([Stephanie dan Agustina 2019](#)). Hal ini menghasilkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah indikator penting bagi keberhasilan finansial. Perusahaan harus fokus pada strategi yang meningkatkan nilai dan kinerjanya, seperti pengelolaan keuangan yang baik, kebijakan dividen yang transparan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan demikian, nilai perusahaan akan terus meningkat, menciptakan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan lingkungan sosial ekonomi sambil mencari keuntungan finansial. CSR penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, tidak hanya dalam pencarian laba tetapi juga dalam membangun kualitas dan kepercayaan ([Astuti et al. 2022](#)).

CSR didefinisikan sebagai komitmen berkelanjutan untuk bertindak etis dan berkontribusi kepada kemajuan masyarakat, termasuk peningkatan standar hidup karyawan

Rohmawati dan Shenurti (2020) dalam [\(Astuti et al. 2022\)](#). Meskipun pengungkapan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dan memberikan informasi bagi investor, penelitian menunjukkan bahwa dampaknya terhadap nilai perusahaan sering kali tidak signifikan [\(Astuti et al. 2022\)](#).

CSR memainkan peran penting dalam strategi perusahaan modern, tidak hanya untuk meningkatkan laba tetapi juga sebagai tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan perlunya perusahaan untuk fokus pada implementasi CSR yang nyata dan berdampak, bukan hanya pengungkapan. Praktik CSR yang efektif dapat membangun reputasi yang kuat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, berdampak positif pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai dan kinerja, menciptakan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala yang dapat dikategorikan berdasarkan total aktiva, nilai pasar saham, dan faktor lainnya. Karakteristik ini memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko [\(Prasetyorini 2013\)](#).

Perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga kategori: besar, menengah, dan kecil, berdasarkan total aset Sulastini (2007) dalam [\(Dewi dan Keni 2013\)](#). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui metrik seperti pendapatan, jumlah karyawan, dan total modal [\(Nurwulandari et al. 2021\)](#). Perusahaan yang lebih besar sering kali lebih mudah mengakses sumber pendanaan, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan [\(Novita et al. 2022\)](#).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki kapasitas untuk menyediakan layanan dengan lebih baik dan berinovasi [Felicia dan Karmudiandri \(2019\)](#); [\(Ramadhan dan Rahayuningsih 2019\)](#). Perusahaan besar

cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, yang memperkuat posisi mereka dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Dari analisis di atas, penting bagi perusahaan untuk memahami dan memanfaatkan ukuran mereka sebagai aset strategis. Dengan pengelolaan yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing, serta siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan usaha. Indikator ini menunjukkan daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan [\(Dewi dan Keni 2013\)](#).

Umur perusahaan memengaruhi berbagai aspek, termasuk operasional, keuangan, dan strategi bisnis. Bagi investor dan kreditur, informasi mengenai umur perusahaan memberikan wawasan penting dalam mengevaluasi risiko dan peluang investasi. Bagi manajemen, pemahaman tentang umur perusahaan membantu merumuskan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan perusahaan.

Umur perusahaan tidak hanya menunjukkan kelangsungan hidup, tetapi juga berpengaruh pada daya saing. Dengan memahami tahap perkembangan, perusahaan dapat mengelola setiap fase umur untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan mengelola demi mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian, umur perusahaan menjadi faktor kunci dalam perencanaan strategis dan evaluasi risiko investasi.

Leverage

Leverage adalah ukuran utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai total asetnya, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan

ekuitas yang dimiliki ([Novita et al. 2022](#)). Meskipun *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, ia juga membawa risiko yang signifikan, khususnya terkait likuiditas dan pengembalian bagi pemegang saham ([Prasetyorini 2013](#)).

Leverage keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi efektivitas penggunaan utang. Menurut Brigham *et al.* (2014) dalam [Marceline dan Harsono \(2017\)](#), kreditor cenderung memilih rasio utang yang lebih kecil untuk mengurangi risiko kerugian terkait likuiditas. Tingginya rasio utang dapat mengancam stabilitas perusahaan, sehingga penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan struktur *leverage* dengan hati-hati.

Pengelolaan yang bijak terhadap *leverage* dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu merumuskan struktur *leverage* yang seimbang, mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil untuk menjaga nilai di mata kreditor dan pemegang saham. Oleh karena itu, strategi penggunaan *leverage* harus dilakukan dengan cermat, agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan stabilitas finansial.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah aset pada periode ini dan periode sebelumnya, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil operasi perusahaan dan kepercayaan pihak luar ([Makmur et al. 2022](#)). Pertumbuhan aset yang positif mencerminkan peningkatan nilai aset, sedangkan nilai negatif menunjukkan penurunan.

Nilai pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Rubin (2014) dalam [Theresia dan Arilyn \(2015\)](#), pertumbuhan aset diukur sebagai persentase peningkatan nilai aset. Reily dan Brown (2012) juga menekankan bahwa

pertumbuhan aset dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Pertumbuhan aset berfungsi sebagai indikator kunci untuk menilai kesehatan dan potensi perusahaan. Peningkatan aset tidak hanya menunjukkan hasil operasi yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada strategi yang mendukung pertumbuhan aset berkelanjutan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan saat ini dan potensi kinerja di masa mendatang. Pertumbuhan aset yang konsisten menjadi landasan penting dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan strategis, membuka peluang untuk kinerja yang lebih baik di masa depan.

Return on asset

Return on asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan, penjualan, dan modal. Hal ini sangat menarik bagi investor jangka panjang karena mencerminkan profitabilitas perusahaan ([Nurwulandari et al. \(2021\)](#); ([Kieso et al. 2020](#)).

ROA merupakan indikator krusial yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Menurut Gitman dan Zutter (2015) dalam [Nursetya dan Hidayati \(2020\)](#), ROA mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba terkait penjualan dan total aset. Sudana (2015) dalam [Tsaniatuzaima dan Maryanti \(2022\)](#) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan efektivitas bisnis dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba setelah pajak.

ROA berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dan meningkatkan daya saing di pasar. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik, meningkatkan daya tarik bagi investor dan manajemen. Karena terkait erat dengan kinerja operasional, perusahaan perlu memonitor dan meningkatkan ROA sebagai

bagian dari strategi keuangan mereka. Dengan demikian, ROA bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga pendorong untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen aset dan kinerja finansial.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk pada bagian dari saham beredar yang dimiliki oleh investor asing, termasuk individu, badan hukum, atau pemerintah ([Tangke et al. 2021](#)). Informasi mengenai kepemilikan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan pada bagian struktur kepemilikan saham.

Menurut Etha (2010) dalam [Sumilat dan Destriana \(2017\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak luar negeri. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013) dalam [Steven dan Suparmun \(2019\)](#), perusahaan dengan kepemilikan asing sering kali memiliki sistem manajemen yang lebih handal dan sumber daya yang lebih kuat, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing tidak hanya memberikan tambahan modal, tetapi juga akses kepada teknologi dan manajemen yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada efisiensi operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan mengenai kepemilikan asing meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi untuk menarik kepemilikan asing sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat posisi mereka di pasar global dan meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Aspek sosial dan mekanisme pengelolaan yang transparan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pelaku bisnis

dan investor di Asia Tenggara perlu fokus pada kepedulian sosial dan praktik tata kelola yang etis.

Sebaliknya, penelitian oleh [Afifah et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pengungkapan aktivitas CSR justru berasosiasi dengan penurunan nilai karena beban biaya yang tinggi dan hasil program yang cenderung jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sosial belum diterjemahkan menjadi peningkatan nilai pasar dalam jangka pendek.

Selain itu, hasil penelitian [Astuti et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurangnya transparansi dan informasi yang mendalam memperkuat asumsi bahwa tanggung jawab sosial belum menjadi prioritas utama, sehingga pengungkapan minim gagal memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Nursetya dan Hidayati \(2020\)](#), [Hapsoro dan Falih \(2020\)](#), serta [Tripathy dan Uzma \(2022\)](#) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil dan memiliki potensi lebih besar untuk menarik kepercayaan investor, sehingga peningkatan ukuran berkontribusi pada nilai yang lebih tinggi. Semakin luas skala operasional, semakin besar aset, pangsa pasar, dan kapasitas sumber daya yang mendukung daya tarik perusahaan di mata investor.

Namun, penelitian oleh [Nurwulandari et al. \(2021\)](#) serta [Novita et al. \(2022\)](#) menemukan bahwa meskipun ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen yang krusial,

di mana ukuran aset tidak akan berdampak tanpa adanya manajemen yang efektif.

Di sisi lain, [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) melaporkan hasil negatif namun signifikan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran tidak selalu menentukan nilai, tergantung pada konteks lainnya. Selain itu, penelitian oleh [Afinindy et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kebutuhan utang yang meningkat dapat menambah risiko dan mengurangi minat investor.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Sarker dan Hossain \(2023\)](#) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin tinggi nilai yang dipersepsikan oleh investor. Usia perusahaan mencerminkan pengalaman, stabilitas operasional, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi tantangan pasar, yang meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki reputasi yang kuat, jaringan bisnis yang mapan, dan sistem manajerial yang lebih matang, semua faktor ini berkontribusi pada kinerja keuangan yang stabil dan risiko investasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, investor cenderung melihat perusahaan dengan usia lebih tua sebagai pilihan yang lebih aman dan menguntungkan.

Namun, penelitian oleh [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pengaruh umur perusahaan bervariasi tergantung pada tahap siklus hidupnya. Pada tahap awal, penambahan umur mencerminkan pertumbuhan dan stabilitas, sedangkan pada tahap shake-out atau decline, usia yang lebih tua dapat menjadi indikator penurunan daya saing dan potensi nilai perusahaan yang lebih rendah.

Di sisi lain, penelitian oleh [Tripathy dan Uzma \(2022\)](#) menemukan bahwa umur perusahaan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang beroperasi lama mungkin mengalami penurunan efisiensi akibat struktur organisasi yang kompleks dan birokratis, serta resistensi terhadap perubahan teknologi, yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas dan profitabilitas.

H₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) serta [Novita et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya, yang dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu faktor utama adalah penghematan pajak melalui bunga pinjaman yang dapat dikurangkan dari pajak (*tax shield*), sehingga meningkatkan laba setelah pajak (*EAT*) dan mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan.

Namun, penelitian oleh [Farizki et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* tidak secara langsung menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, karena investor juga mempertimbangkan berbagai aspek laporan keuangan lainnya.

H₄: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Makmur et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset mencerminkan ekspansi bisnis dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kapasitas operasional,

yang biasanya berasal dari investasi strategis. Bagi investor, pertumbuhan aset menjadi sinyal positif yang mengindikasikan potensi peningkatan pendapatan dan laba di masa depan, sehingga meningkatkan ekspektasi return. Efek ini lebih terasa pada perusahaan kecil dan menengah, di mana pertumbuhan aset mencerminkan dinamika perkembangan dan kesiapan bersaing di pasar.

Namun, penelitian oleh [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) menemukan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada tahap shake-out atau decline dalam siklus hidup perusahaan. Pada tahap ini, ditandai dengan penurunan pertumbuhan pasar dan peningkatan persaingan, efisiensi biaya menjadi fokus utama. Dalam konteks ini, pertumbuhan aset justru dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Return on asset terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Nursetya dan Hidayati \(2020\)](#), [Hendratama dan Huang \(2021\)](#), serta [Afinindy et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki; semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan signaling theory, kinerja profitabilitas yang baik menjadi sinyal positif bagi investor, yang dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan. Contoh empiris pada perusahaan seperti Gudang Garam Tbk menunjukkan hubungan langsung antara kenaikan ROA dengan peningkatan Price to Book Value (PBV).

Namun, penelitian oleh [Nurwulandari et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa meskipun ROA berpengaruh positif, pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukanlah

faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai atau meningkatkan nilai perusahaan. Dalam beberapa kasus, terutama saat nilai perusahaan stagnan, investor lebih fokus pada faktor lain seperti prospek pertumbuhan, risiko, dan struktur modal.

Kesimpulan dari penelitian oleh [Tsaniatuzaima dan Maryanti \(2022\)](#), [Farizki et al. \(2021\)](#), dan [Hapsoro dan Falih \(2020\)](#) adalah bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti peningkatan atau penurunan ROA tidak secara langsung berdampak pada nilai perusahaan yang diukur melalui PBV. Meskipun ROA bernilai positif, hal ini tidak cukup menarik perhatian investor jika laba bersih yang dihasilkan rendah atau fluktuatif. Dalam kondisi tertentu, seperti sektor minyak, gas, dan batu bara yang mengalami penurunan penjualan, profitabilitas menjadi tidak stabil, sehingga investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan faktor lain, yang berdampak pada nilai perusahaan.

H₆: Return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan

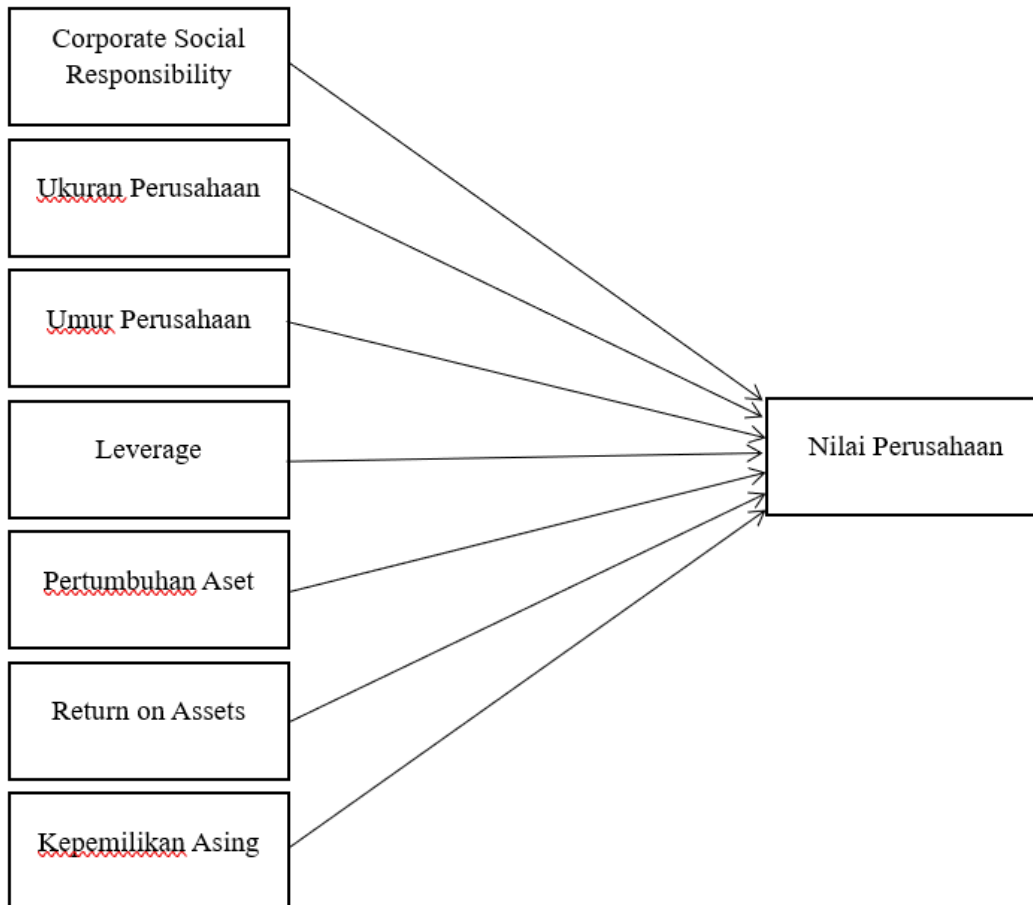
Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh [Sarker dan Hossain \(2023\)](#) serta [Tangke et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan asing, semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat dicapai. Kepemilikan asing tidak hanya berkontribusi pada tambahan modal, tetapi juga berfungsi sebagai faktor strategis dalam peningkatan nilai perusahaan.

Namun, penelitian oleh [Kansil \(2021\)](#) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan asing bukan satu-satunya faktor penentu nilai perusahaan. Perusahaan perlu mengelola faktor internal lainnya secara efektif

untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

H₇: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Menurut [Bougie dan Sekaran \(2020\)](#) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dibatasi pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, baik karena hanya mereka yang memiliki informasinya, ataupun karena mereka memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020 hingga 2023.
2. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan *audited* dan berakhir di 31 Desember sejak tahun 2020 hingga 2023.
3. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten menggunakan mata uang Rupiah sejak tahun 2020 hingga 2023.
4. Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten melaporkan laba bersih sejak tahun 2021 hingga 2023.

Data diolah menggunakan program SPSS

Tabel 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Nilai yang mencerminkan saham dan nilai buku perusahaan baik dari segi nilai pasar maupun nilai buku dari total kewajiban (Astuti et al. 2022)	$(MV \text{ of Equity} - BV \text{ of Equity} + \text{Total Assets}) / \text{Total Assets}$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Tanggung jawab operasi perusahaan yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan lingkungan sosial ekonomi. (Astuti et al. 2022)	$\Sigma X_{ij} / N_j$
Ukuran Perusahaan	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain (Novita et al. 2022).	$\ln(\text{Total Aset})$
Umur Perusahaan	Kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha serta umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Dewi dan Keni 2013).	Jumlah Umur Terdaftar di BEI
<i>Leverage</i>	Ukuran jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai total asetnya serta kemampuan perusahaan guna melunasi hutang memakai ekuitas yang dimiliki (Prasetyorini 2013).	Total Hutang / Total Aset
Pertumbuhan Aset	Selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. (Makmur et al. 2022)	$(\text{Total Aset} - \text{Total Aset}(t-1)) / \text{Total Aset}(t-1)$
<i>Return on asset</i>	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang dipergunakan, penjualan, total aset, dan kepemilikan modal. (Nurwulandari et al. 2021)	Laba Bersih / Total Aset
Kepemilikan Asing	Bagian dari saham beredar yang dimiliki oleh investor atau kepemilikan asing, yaitu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, dan bagian dari seluruh modal saham yang beredar (Tangke et al. 2021).	Jumlah Saham yang Dimiliki Asing / Jumlah Saham yang Beredar

Sumber: Data Diolah

HASIL PENELITIAN**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
FV	676	1,6016	1,4901	0,1727	14,5601
CSR	676	0,2899	0,1208	0,0000	0,7582
SIZE	676	28,8981	1,6746	24,5918	33,7306
AGE	676	15,55	11,590	1,0000	46,0000
LEV	676	0,3921	0,2360	0,0023	2,3119
AG	676	0,1145	0,4803	-0,5933	10,2014
ROA	676	0,7479	0,6449	0,0001	0,3636
FO	676	0,1295	0,2498	0,0000	0,9935

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

UJI ASUMSI KLASIK**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
AUTO	0,159	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CSR	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,746	1,341	Tidak terjadi multikolinearitas
AGE	0,822	1,217	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinearitas
AG	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,916	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
FO	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSR	0,022	Terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,056	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AGE	0,001	Terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,851	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AG	0,312	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
FO	0,066	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* Sebesar 0,157. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua enam variabel independen, yaitu *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, pertumbuhan aset, dan *return on asset* dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, umur perusahaan dan *return on asset* terjadi heteroskedastisitas dengan nilai *sig* < 0,05. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan aset, dan kepemilikan asing tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,414, hal ini berarti terdapat hubungan sedang dan positif antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 7 diketahui bahwa nilai (*adjusted R²*) adalah sebesar 0,163, hal ini berarti sebesar 16,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil uji F pada tabel di bawah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti model penelitian *fit* dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6 Hasil Analisa Koefisien Korelasi (R)

Model	R
1	0,414

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 7 Hasil Analisa Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,163

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
CSR	1,051	0,024	H ₁ diterima
SIZE	-0,065	0,074	H ₂ tidak diterima
AGE	-0,015	0,002	H ₃ diterima
LEV	0,676	0,003	H ₄ diterima
AG	-0,035	0,749	H ₅ tidak diterima
ROA	9,080	0,000	H ₆ diterima
FO	-0,178	0,405	H ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai sig. Sebesar 0,024. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah H_1 diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 1,051 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel umur perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *corporate social responsibility*, semakin tinggi nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena Secara khusus, dengan mengintegrasikan dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang sah melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat mengurangi konflik dan biaya transaksi, membangun reputasi, serta memperoleh dukungan dan persetujuan. Hal ini, pada gilirannya, menghasilkan respons pasar yang positif, yang tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan ([Hendratama dan Huang 2021](#)).

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. Sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_2 tidak diterima.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai sig. Sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_3 diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -0,015 menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel umur perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi umur perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Umur suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Namun, seiring bertambahnya usia suatu perusahaan, kemampuannya untuk memperbarui

pengetahuan sebelumnya semakin berkurang, sehingga kurang mampu mengikuti inovasi terkini. Investor menyadari bahwa perusahaan baru akan lebih inovatif dalam mengelola perusahaan mereka dibandingkan perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama ([Harsono dan Susanto 2023](#)).

Variabel *leverage* memiliki nilai sig. Sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_4 diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 0,676 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *leverage* terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi nilai perusahaan. *Leverage* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya kecenderungan suatu perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya dibandingkan ekuitas pemegang saham yang dimiliki ([Novita et al. 2022](#)).

Variabel pertumbuhan aset memiliki nilai sig. Sebesar 0,749. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_5 tidak diterima.

Variabel *return on assets* memiliki nilai sig. Sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_6 diterima. Nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 9,080 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel *return on assets* terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *return on assets*, semakin tinggi juga nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Secara umum, *return on assets* akan memengaruhi nilai perusahaan, di mana *return on assets* adalah laba bersih yang dicapai perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Return on assets* akan

menjadi tolok ukur bagi penilaian investor terhadap perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dan keuntungan yang layak didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ([Nurwulandari et al. 2021](#))

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai *sig.* Sebesar 0,405. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulannya H_7 tidak diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini konsisten dengan penelitian [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) dan [Afifah et al. \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak konsisten dengan penelitian [Astuti et al. \(2022\)](#) yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [Afinindy et al. \(2021\)](#) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian [Hendratama dan Huang \(2021\)](#), [Tripathy dan Uzma \(2022\)](#), [Nursetya dan Hidayati \(2020\)](#), [Farizki et al. \(2021\)](#), [Novita et al. \(2022\)](#), dan [Nurwulandari et al. \(2021\)](#) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini selaras dengan penelitian [Hendratama dan Huang \(2021\)](#) dan [Tripathy dan Uzma \(2022\)](#) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini konsisten dengan [Hendratama dan Huang \(2021\)](#), dan [Novita et al. \(2022\)](#) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Farizki et al. \(2021\)](#) dimana mendapatkan hasil *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil ini tidak konsisten dengan [penelitian Hendratama dan Huang \(2021\)](#), dan [Makmur et al. \(2022\)](#) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. *Return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut konsisten dengan penelitian [Hendratama dan Huang \(2021\)](#), [Nursetya dan Hidayati \(2020\)](#), [Nurwulandari et al. \(2021\)](#), dan [Afinindy et al. \(2021\)](#) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasilnya tidak konsisten penelitian. Selain itu, hasil yang tidak konsisten juga terdapat pada penelitian [Tsaniatuzaima dan Maryanti \(2022\)](#), dan [Farizki et al. \(2021\)](#) mengatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut konsisten dengan penelitian [Kansil \(2021\)](#) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten [Sarker dan Hossain \(2023\)](#) dan [Tangke et al. \(2021\)](#) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

1. Periode penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2021-2023, sehingga tidak dapat mencerminkan hasil jangka panjang.
2. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar

0,163. Hal ini berarti sebesar 16,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan oleh variasi variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian.

Rekomendasi

1. Menambah jumlah periode penelitian menjadi 5 (lima) hingga 10 (sepuluh) tahun,

sehingga dapat memperoleh hasil yang mencerminkan jangka panjang.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Corporate Governance* serta mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan variabel independen dapat lebih baik dalam menjelaskan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Affiah, Nur, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Dwi Irawan. 2021. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5 (3): 346–64. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>.
- Afinindy, Inne, Ubud Salim, and Kusuma Ratnawati. 2021. "THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, LIQUIDITY, SALES GROWTH ON FIRM VALUE MEDIATED CAPITAL STRUCTURE." *International Journal of Business, Economics and Law* 24 (4): 15–22.
- Anderson, David R, Dennis J Sweeney, Thomas A Williams, Jeffrey D Camm, and James J Cochran. 2014. *Statistics for Business & Economics* 12e.
- Astuti, Putri, Yuli Chomsatu, and Agni Astungkara. 2022. "Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Dan Corporate Risk Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 5 (1): 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>.
- Blessing, Anaja, Emmanuel E. Onoja. 2015. "THE ROLE OF FINANCIAL STATEMENTS ON INVESTMENT DECISION MAKING: A CASE OF UNITED BANK FOR AFRICA PLC (2004-2013)." *European Journal of Business, Economics and Accountancy* 3 (2).
- Bougie, Roger, and Uma Sekaran. 2020. *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS A SKILL BUILDING APPROACH 8TH EDITION*.
- Dewi, Sofia Prima, and Keni Keni. 2013. "PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TANGGUNGJAWAB SOSIAL." *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 15 (1): 1–12. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Farizki, Febri Indra, Suhendro Suhendro, and Endang Masitoh. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (1): 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>.
- Felicia, Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ghozali, Imam. 2021. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26*.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th EDITION*.
- Hapsoro, Dody, and Zaki Naufal Falih. 2020. "The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure." *Journal of Accounting and Investment* 21 (2): 240–57. <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>.

- Harsono, Serena Beatrice, Liana Susanto. 2023. "THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, ASSET STRUCTURE, AND FIRM AGE ON FIRM VALUE." *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* 1 (3).
- Hendratama, Tifanny Dwijaya, and Yu Chuan Huang. 2021. "Corporate Social Responsibility, Firm Value and Life Cycle: Evidence from Southeast Asian Countries." *Journal of Applied Accounting Research* 22 (4): 577–97. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2020-0194>.
- Kansil, Ruchi. 2021. "Relation between Foreign Ownership and Firm Value – Fixed-Effect Panel Threshold Regression Analysis." *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development* 18 (2): 109–29. <https://doi.org/10.1108/WJSTSD-11-2020-0095>.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2020. *INTERMEDIATE ACCOUNTING IFRS EDITION 4th Edition*.
- Lintong, Yuli Citra Yubel, Heince R. N. Wokas. 2022. "PENGARUH DIVIDEN DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5 (2): 1053-1064.
- Lusiana, Dewi, and Dewi Agustina. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Mahajan, Ritika, Weng Marc Lim, Monica Sareen, Satish Kumar, and Rajat Panwar. 2023. "Stakeholder Theory." *Journal of Business Research* 166 (November). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.
- Makmur, Mohamad Isra, Lanto Miriatin Amali, and Dewi Indrayani Hamin. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS* 5 (1): 140–47.
- Marceline, Lilian, and Anwar Harsono. 2017. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DENGAN NILAI PERUSAHAAN." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 226–36.
- Novita, Herlina, Ruth Samosir, Rutmia Rutmia, Kristina Sarumaha, and Eliza Saragih. 2022. "PENGARUH HARGA SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR BEI 2018-2020." *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5 (1): 77–86.
- Nursetya, Radhika Putri, and Lina Nur Hidayati. 2020. "How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value?" *Journal of Management and Entrepreneurship Research* 1 (2): 67–76. <https://doi.org/10.34001/jmer.2020.12.01.2-7>.
- Nurwulandari, Andini, Yudi Wibowo, and Hasanudin Hasanudin. 2021. "Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 257–71. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.835>.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. "NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 200–211.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUSAHAAN." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (1): 183–96.
- Raharjo, Eko. 2007. "TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARSHIP PERSPEKTIF AKUNTANSI." *Fokus Ekonomi* 2 (1): 37–46.

- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 153-62. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sari, Dwi Putri Kartika, Riki Sanjaya. 2018. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN." *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 20 (1): 21-32. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sarker, Niluthpaul, and S.M. Khaled Hossain. 2023. "Corporate Governance and Firm Value: Bangladeshi Manufacturing Industry Perspective." *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>.
- Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 141-52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Steven, Steven, and Haryo Suparmun. 2019. "FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131-40. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Sumilat, Hillary, and Nicken Destriana. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 129-40. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Tangke, Paulus, Suwandi Ng, Ana Mardiana, and Wawan Wawan. 2021. "Managerial Ability and Foreign Ownership: Mechanisms for Increasing Company Value." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 185-99. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.812>.
- Theresia, Priskilla, and Erika Jimena Arilyn. 2015. "PENGARUH DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, HUTANG JANGKA PANJANG, EARNING VOLATILITY, PERTUMBUHAN ASET, TRADING VOLUME, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (2): 197-204.
- Tonay, Clarissa, and Ety Murwaningsari. 2022. "PENGARUH GREEN INNOVATION DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (2): 283-94. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Tripathy, Amit, and Shigufta Hena Uzma. 2022. "Does Debt Heterogeneity Impact Firm Value? Evidence from an Emerging Context." *South Asian Journal of Business Studies* 11 (4): 471-88. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-06-2020-0179>.
- Tsaniatuzaima, Qorry, and Eny Maryanti. 2022. "Pengaruh CR, ROA, DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Owner* 6 (3): 2253-65. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>.
- Tarigan, Rezky Yosepha, Dinis Dwi Shinta Ramadhani, Amrie Firmansyah, Wishmy Meinawa Ikhsan. 2022. "Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan." *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5 (1).

Halaman ini sengaja dikosongkan